

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja

Natriani Syam¹, Nurjannah², Nathalia Lansart³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

natriani@unm.ac.id

nurjannah@unm.ac.id

nathalialansart22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* tentang interaksi manusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yaitu dengan *data reduction, data display, dan conclusion drawing*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja tentang interaksi manusia.

Kata kunci: *model kooperatif, make a match, hasil belajar*

ABSTRACT

The research objective was to determine the improvement of the learning process and the learning outcomes of students of class V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Tana Toraja Regency by applying the make a match cooperative learning model on human interaction. This research uses qualitative research methods with classroom action research. Data analysis techniques are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results obtained indicate that the application of the make a match cooperative learning model can improve the process and learning outcomes of students of class V SD Negeri 290 Inpres Kasisi, Tana Toraja Regency about human interaction.

Keywords: *cooperative model, make a match, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan atau didikan bagi anak didik agar mereka dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Menurut Shoimin (2017, h. 20) yang menyatakan “Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.” Pendidikan dapat terlaksana jika adanya proses pembelajaran pada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan analisis siswa

yaitu pembelajaran IPS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran IPS dalam pendidikan yang berlangsung saat ini berjalan dengan tidak baik terutama pada SD, karakteristik pembelajaran IPS sangat luas sehingga siswa lebih muda bosan sehingga kurang tertarik, salah satu faktor yang membuat siswa bosan yaitu pembelajaran IPS di SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupate Tana Toraja sangat identik dengan hafalan bukan pemahaman yang ditanamkan dalam penyajian materi dan proses pembelajarn IPS yang berpusat kepada guru informasi yang diperoleh oleh siswa hanya dari guru, sehingga dalam hal ini guru harus melakukan perubahan dan membuat susana proses pembelajaran yang

berkualitas. Maka dari itu guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa saat itu agar terbentuknya suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22-26 September 2020, peneliti menganalisis data di kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja, dari 20 siswa terdapat 13 siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu 70. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya pemberian penguatan terhadap pembelajaran, selain itu penggunaan media hanya berpusat pada buku paket siswa tanpa didukung media pembelajaran yang lain yang bisa menarik minat belajar siswa, guru hanya fokus ke siswa yang cepat menjawab pertanyaan dan pembelajaran tergolong kurang menarik sehingga materi yang diajarkan kurang diamati oleh siswa dan siswa kurang memahami materi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang bersumber dari guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar seperti menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *make a match*, menurut Djumiati (Aliputri 2018) bahwa; (1) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menumbuhkan sikap tanggung jawab, meningkatkan percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah, (2) merupakan model pembelajaran yang menuntut anak didik aktif dalam pembelajaran,

keterampilan keterampilan mulai dari tingkat awal maupun tingkat mahir yang dimiliki anak didik akan terlihat dalam pembelajaran ini, (3) lingkungan dalam pembelajaran *make a match* diusahakan demokratis, anak didik diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat.

Menurut Rusman (2018, h. 202) Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Suyatno (Gunarto 2018) mengungkapkan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartu yang di dapatnya. Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini diharapkan anak-anak tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Dengan berharap bahwa penggunaan metode pembelajaran *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Huda (2014, h. 253) kelebihan model pembelajaran *make a match* yaitu:

- 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun secara fisik;
- 2) model pembelajaran ini akan membuat siswa merasa senang karena terdapat unsur permainan;
- 3) meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran;
- 4) melatih keberanian siswa untuk tampil menyampaikan presentasi di depan kelas;
- 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menggunakan waktu untuk belajar.

Sedangkan kelemahan model *make a match* adalah: 1) membutuhkan waktu yang banyak;

2) pada awal penerapan model, terapat siswa yang masih malu-malu dengan pasangannya; 3) jika guru tidak mengarahkan dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi; 4) guru harus berhati-hati dan bersikap bijak ketika memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mendapat pasangan; 5) menggunakan model ini secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif *make a match* menurut Rusman (2018, h. 223) adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban), 2) Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban), 4) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya, 6) Kesimpulan.

Menurut Susanto (2014) bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui kegiatan serta proses belajar, baik menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai hasil kegiatan belajar. Perilaku peserta didik yang mengubah pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan pembelajaran.

Manusia tidak dapat hidup sendiri, dalam kehidupannya dia membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Hubungan tersebut dapat dikategorikan sebagai interaksi sosial. Menurut Soerjono (muslim, 2013) menyatakan interaksi sosial adalah hubungan-hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok,

kerja sama sama adalah bentuk interaksi sosial yang paling utama.

Model Pembelajaran Kooperatif *make a match* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja tentang interaksi manusia untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* tentang interaksi manusia. Jika model pembelajaran kooperatif *make a match* diterapkan dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah, maka diharapkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja tentang interaksi manusia meningkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja dengan subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja dengan jumlah 20 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan.

Deskripsi fokus pada penelitian ini yaitu; 1) Fokus proses, yakni memperhatikan bagaimana kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* di kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja. 2) Fokus hasil belajar yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2018, h. 246-252) yaitu dengan *data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing*.

HASIL & PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 20 siswa, hanya 13 siswa yang telah yang memperoleh nilai >70 dan 7 siswa yang memperoleh nilai <70. Hal ini belum

mencapai standar persentase keberhasilan, namun hasil evaluasi siklus I sudah menunjukkan perubahan yaitu adanya peningkatan dari nilai awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* yang diperoleh dari guru kelas V.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *make a match* pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan, yaitu 17 siswa yang telah yang memperoleh nilai >70 dan 3 siswa yang memperoleh nilai <70. Dengan ini, hasil belajar pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* sudah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Observasi aktivitas guru pada siklus I terdapat 6 indikator yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya dan mengamati, membimbing pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *make a match*, membimbing kerja kelompok, memberikan kuis atau tes, memberikan penegasan mengenai materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan mencapai jumlah skor 15 dengan kategori baik (B) dan telah mencapai persentase keberhasilan. Sedangkan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung telah mengalami peningkatan dengan skor 16 dan berada pada kategori baik (B) serta sudah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* tentang interaksi manusia dapat meningkatkan proses pembelajaran guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

Aliputri. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantu Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) Vol. 2 No. 1A

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas siswa terdapat 6 indikator, yaitu mengetahui tujuan pembelajaran, mengembangkan sikap ingin tahu dengan bertanya dan mengamati, melaksanakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan baik, kerja kelompok, mengerjakan kuis atau tes, mengetahui mengenai materi yang telah dipelajari. Jumlah skor yang diperoleh pada observasi kegiatan siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan. Sementara pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dan berada pada kategori baik (B) yang artinya telah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang interaksi manusia kelas V SD Negeri 290 Inpres Kasisi Kabupaten Tana Toraja. Dengan ini peneliti menilai bahwa model pembelajaran kooperatif *make a match* apabila diterapkan dengan baik sesuai langkah - langkah terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Gunarto. 2018. *Jurnal Pendidikan Konvergensi Edisi 32 Vol.VII*

Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muslim. 2013. *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 1 No.3

Rusman, 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisma Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Afabeta.

Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

.